

# **Bab I    Pendahuluan**

## **I.1    Latar Belakang**

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan untuk mendukung suatu proses bisnis yang ada di suatu organisasi baik dalam skala enterprise maupun pemerintahan. Fungsi penerapan teknologi informasi di pemerintahan merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan transparansi dan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien (Rihadi, 2015). Untuk menanggapi kebutuhan teknologi informasi di dalam pemerintahan, maka solusi yang ditawarkan ialah sistem yang dapat menunjang layanan terkait pemerintahan berbasis elektronik. Sehingga masyarakat mampu mengakses informasi tentang pemerintahan dimana saja.

SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE tersebut. SPBE diatur pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel serta terpercaya. SPBE diterapkan dalam berbagai macam fungsi yang ada pada pemerintahan, salah satunya adalah fungsi pelayanan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). Fungsi PUPR Jawa Barat saat ini berada dibawah naungan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat.

Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang (DBMPR) Jawa Barat memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebinamargaan, berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di provinsi Jawa Barat. Bidang penataan ruang yang memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi perencanaan tata ruang, pemanfaatan tata ruang, dan pengendalian pemanfaatan tata ruang.

Pada pasal 2 Perpres No 95 Tahun 2018 tertera bahwa terdapat prinsip SPBE yang membahas mengenai data dan informasi, aplikasi SPBE, keamanan SPBE dan layanan SPBE. Bidang Penataan Ruang DBPMR Jawa

Barat masih belum memiliki unsur-unsur yang terdapat pada SPBE. Sehingga DBMPR Jawa Barat belum mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta belum memiliki layanan publik yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Dalam mengimplementasikan SPBE pada beberapa pelayanan dianggap belum efektif dan efisien dikarenakan tidak ada acuan dasar untuk menjalankan sistem tersebut. Berdasarkan pengukuran indeks kematangan SPBE di dalam perangkat daerah yang ada di Jawa Barat masih mendapatkan predikat kurang pada hasil penilai seluruh domain, diantaranya tata kelola, infrastruktur, aplikasi dan keamanan informasi. Rata-rata indeks yang diperoleh dari pemeritahan daerah yang ada di Jawa Barat hanya mendapatkan nilai 1.29 dengan predikat kurang, dimana hanya yang mendapatkan nilai cukup hanya diperoleh oleh 2 dinas, sedangkan yang mendapatkan nilai baik hanya diperoleh oleh 1 dinas. Dari hasil penilaian kematangan TIK perangkat daerah diperoleh 92.86% masuk dalam kategori kurang yang salah satunya adalah Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 1 - 1 Penilaian Kematangan TIK**

| <b>Perangkat Daerah</b>             | <b>Nilai Indeks</b> | <b>Predikat</b> |
|-------------------------------------|---------------------|-----------------|
| Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang | 0,66                | Kurang          |

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dibuatlah analisis untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di dalam pengimplementasian SPBE pada bidang penataan ruang. *Enterprise Architecture* digunakan untuk melakukan analisis apa saja yang dibutuhkan organisasi untuk melakukan pengembangan secara targetting. *Enterprise Architecture* merupakan deskripsi dari misi *stakeholder* yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan termasuk informasi, fungsionalitas/kegunaan, lokasi organisasi dan parameter kinerja. *Enterprise Architecture* menggambarkan rencana untuk sekumpulan sistem yang terintegrasi (Yunis, Surendro, & Panjaitan, 2014). Pada perancangan *Enterprise Architecture* SPBE diperlukan

framework pendukung yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan arsitektur *enterprise* tersebut. Adapun *framework* yang akan digunakan yaitu TOGAF ADM yang dapat didefinisikan sebagai panduan untuk merencanakan, merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan arsitektur sistem informasi dan teknologi untuk organisasi. TOGAF ADM memiliki siklus yang tidak berhenti berupa lingkaran dimana ketika terdapat kebutuhan tambahan maka tahap selanjutnya dapat dikerjakan kembali. *Output* dari EA yaitu menghasilkan sebuah *blueprint* yang mengandung rincian bisnis, informasi, teknologi eksisting yang kemudian akan diusulkan instansi untuk masa depan (Kosasi, 2013).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dibuat untuk mengkaji inti permasalahan berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Perancangan *Enterprise Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM dalam perumusan *blueprint* untuk menyelaraskan koordinasi terkait proses yang ada di bidang penataan ruang.
2. Perancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi dan teknologi dalam perumusan *enterprise architecture* untuk menyelaraskan kebutuhan integrasi proses bisnis, data, informasi, aplikasi serta teknologi.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan identifikasi permasalahan serta optimalisasi proses yang ada pada bidang penataan ruang.
2. Perancangan *blueprint* pada bidang penataan ruang menggunakan TOGAF ADM (*Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture* dan *Technology Architecture*) di DBMPR Jawa Barat.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan manfaat yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan proses bisnis yang saling terintegrasi pada bidang penataan ruang untuk meningkatkan layanan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Jawa Barat.
2. Menggambarkan keseluruhan teknologi sesuai dengan proses bisnis untuk mengembangkan sistem informasi pada bidang penataan ruang.
3. Memberikan sebuah *blueprint Enterprise Architecture* SPBE pada bidang penataan ruang sebagai acuan dalam pengembangan sistem informasi dan bisnisnya.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Perancangan *Enterprise Architecture* menggunakan framework TOGAF ADM mulai dari fase *Preliminary*, Fase A : *Architecture Vision*, Fase B : *Business Architecture*, Fase C : *Information System Architecture (Data Architecture dan Application Architecture)*, dan *Technology Architecture*.
2. Menggunakan TOGAF ADM yang hanya berfokus pada pembuatan *output artifact*.
3. Pembuatan artifak pada perancangan *enterprise architecture* dimulai dari *Preliminary Phase* yang berisikan seluruh *core content* artifak, *Business Architecture* berisikan seluruh *core content artifact* kecuali *Location Catalog*, *Value Stream Catalog*, *Business Capabilities Catalog*, *Value Stream Stages Catalog*, *Value Stream/Capability Matrix*, *Strategy/Capability Matrix*, *Capability/Organization Matrix*, *Business Service/Information Diagram*, *Product Lifecycle Diagram*, *Business Model Diagram*, *Business Capability Map*, *Value Stream Map*, *Organization Map*, dan memiliki tambahan *motivation extension* yaitu

*Goals/Objective Requirement Catalog* serta *process modeling extension* yaitu *Process Flow Diagram*, *Data Architecture* yang berisikan seluruh *core content* artifak, *Application Architecture* seluruh *core content* artifak kecuali *Role/Application Matrix*, dan *Technology Architecture* yang berisikan seluruh *core content* artifak.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi atas beberapa pembahasan dengan membaginya ke dalam 7 bab. Pembagian pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan yang dimaksudkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada serta solusi yang akan diberikan untuk bidang penataan ruang.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang dasar teori-teori terkait yang sesudah dengan permasalahan dan pembahasan penelitian sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang dipetakan ke dalam metode konseptual dan sistematika penelitian yang akan digunakan selama penyusunan Tugas Akhir.

### **BAB IV PROFIL ORGANISASI**

Pada bab ini berisikan tentang fase persiapan yang menjelaskan tentang kebutuhan data dan identifikasi yang menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, gambaran umum organisasi, rencana strategis, kondisi proses

bisnis eksisting, dan permasalahan eksisting yang terjadi pada proses bisnis di bidang penataan ruang.

#### **BAB V ANALISIS KEBUTUHAN *ENTERPRISE ARCHITECTURE***

Pada bab ini berisikan hasil tentang analisis keadaan yang sedang terjadi saat ini dan perancangan pemetaan proses bisnis pada bidang penataan ruang.

#### **BAB VI RANCANGAN *ENTERPRISE ARCHITECTURE***

Pada bab ini berisikan hasil rancangan pada fase-fase yang ada di dalam TOGAF ADM

#### **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil perancangan pemetaan proses bisnis yang sudah dibuat.